

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN
RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Suatu Studi Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di BEI Periode
2009–2018)**

Iyan Ivan Pauziantara¹, Enas², Kasman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Galuh

iyanivanp@gmail.com

Abstrak

Return adalah tujuan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun menggunakan sarana yang sudah disediakan. Informasi yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan adalah NPM, EPS dan ROA. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh secara bersama-sama antara variabel NPM, EPS dan ROA dengan *Return Saham*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Dengan analisis regresi sederhana dan berganda, korelasi sederhana dan berganda, determinasi dan uji hipotesis. Adapun hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukan bahwa secara parsial maupun simultan NPM, EPS dan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Hal ini menunjukan bahwa ketika variabel NPM, EPS dan ROA naik maka *return* sahamnya akan naik, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Return Saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal pada saat ini telah tumbuh dan bergerak sangat cepat. Pertumbuhan tersebut tidak lepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal itu sendiri yang selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Investasi yang dilakukan para investor tentu saja didasarkan pada pertimbangan yang dapat menguntungkan. Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari suatu investasi di pasar modal. *Return* sendiri merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu (Harjito dan Martono, 2014 : 414). Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* dan risiko. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, semakin tinggi risikonya, begitupun sebaliknya (Hanafi, 2013 : 214). Maka dari itu kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi akan sangat diperlukan guna mengurangi tingkat risiko yang dihadapi oleh investor.

Dalam berinvestasi dipasar modal, pemilihan sektor industri menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan berinvestasi. Maka dari itu akan lebih baik

jika sektor industri yang akan dipilih seorang investor tersebut memiliki peranan yang penting bagi masyarakat luas, seperti halnya dalam sektor industri gas alam. Sektor industri gas alam telah tumbuh menjadi industri sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan pasar, contohnya listrik yang sekarang kita pakai itu salah satu sumber energinya berasal dari gas alam. Gas alam merupakan bahan bakar fosil sama dengan batubara dan minyak mentah, namun gas alam memiliki keunggulan lebih yaitu sebagai salah satu sumber energi yang memiliki intensitas karbon yang rendah. Salah satu perusahaan sektor industri gas alam khususnya bidang usaha transmisi dan distribusi gas alam yang terkenal dan besar di Indonesia adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN). PT Perusahaan Gas Negara Tbk adalah perusahaan besar yang sering masuk dalam LQ45, walaupun sering masuk dalam LQ45 ternyata itu tidak menjamin secara keseluruhan kondisi perusahaan tersebut. Setelah dianalisis lebih lanjut, ada fenomena menarik yang peneliti temukan yaitu mengenai *return* sahamnya. Berikut data mengenai *return* saham PGN :

Tabel 1.1

Return Saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009–2018

Tahun	Harga t	Harga t-1	Dividen	Return	Ket.
2009	3.900	1.860	154,20	1,180	-
2010	4.425	3.900	154,44	0,174	Turun
2011	3.175	4.425	134,62	-0,252	Turun
2012	4.600	3.175	202,77	0,513	Naik
2013	4.475	4.600	210,40	0,019	Turun
2014	6.000	4.475	144,84	0,373	Naik
2015	2.745	6.000	91,32	-0,527	Turun
2016	2.700	2.745	75,18	0,011	Naik
2017	1.750	2.700	31,61	-0,340	Turun
2018	2.120	1.750	56,99	0,244	Naik

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PGN, data diolah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa pergerakan *return* saham PGN pada tahun 2009 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan karena naik-turunnya harga saham dan dividen yang merupakan indikator dari *return* saham. Dalam periode

pengamatan perusahaan mengalami lima kali penurunan *return* saham dimana tiga tahunnya menunjukkan hasil negatif (2011, 2015 & 2017). Pada tahun 2011 penurunan disebabkan karena lemahnya kinerja/ rasio keuangan perusahaan (laba, pendapatan, utang dan lainnya) akibat dari masalah operasional perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pasokan gas alam dari dalam negeri sehingga harga saham dan dividen turun.

Tahun 2015, *return* saham turun sebesar -52,7% ini dikarenakan anjloknya harga saham dari 6.000/lembar menjadi Rp2.745/lembar, hal ini dipicu karena adanya usulan mengenai penurunan harga gas untuk industri yakni sekitar 10-20 persen, penjualan dan laba perusahaan pun turun drastis sehingga menyebabkan penurunan harga saham dan dividen akibatnya *return* saham pun turun menjadi -52,7%, padahal pada tahun sebelumnya perusahaan mempunyai *return* yang lumayan tinggi yaitu 37,3%. Tahun 2016, *return* saham sebenarnya mengalami sedikit perbaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Kemudian tahun 2017 *return* saham kembali turun negatif, berawal dari faktor makro dimana pemerintah telah memutuskan penurunan harga jual gas untuk industri melalui Peraturan Presiden No. 40/2016. Berimbas pada menurunnya pendapatan dan laba sehingga dividen yang dibagikan turun, kebijakan tersebut menciptakan respon negatif bagi investor terhadap keadaan tersebut sehingga harga saham PGN jatuh ke titik terendah selama periode pengamatan. Pergerakan *return* saham yang berfluktuasi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Adapun yang dapat mempengaruhi pergerakan pada *return* saham diantaranya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga rasio yaitu *net profit margin*, *earning per share* dan *return on asset*. Profitabilitas menjadi perhatian penting bagi para investor, karena profitabilitas merupakan ukuran kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Net profit margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Sedangkan *return on asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total aset* yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2012 : 157). Di PGN kedua rasio tersebut mengalami pergerakan yang cukup mengecewakan, dimana terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 2013-2017, sampai menyentuh angka dibawah 5%, jauh sekali dari nilai standar industri yaitu sebesar 20% (NPM) dan 30% (ROA). *Earning per share* nya juga sama, dimana laba per lembar saham ini terus mengalami penurunan, hal ini disebabkan laba bersih yang terus mengalami penurunan.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kesejahteraan pemegang saham terus menurun. Rasio profitabilitas yang rendah tersebut menginterpretasikan bahwa kinerja perusahaan kurang produktif. Kondisi ekonomi yang fluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan PGN, yang berdampak pada tingkat *return* kepada pemegang saham menjadi rendah bahkan negatif. Penelitian mengenai *return* saham juga telah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesamaan antara variabel-variabel independen yang dipilih tetapi menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan perbedaan sampel, waktu penelitian, dan populasi yang diteliti. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham di PGN.

LANDASAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya (Horne dan Wachowicz, 2014 : 163). Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiviti, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian (Weston dalam Kasmir, 2019 : 106).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019 : 114). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan salah satunya untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih (NPM) merupakan ukuran perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019 : 202).

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham (Riyanto dalam Putra dan Kindangen, 2016 : 237).

Rumus *net profit margin* (Kasmir, 2019 : 202) adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Earning Per Share (EPS)

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019 : 209). Laba per lembar saham adalah laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin dalam Heryawan, 2013 : 24).

Rumus *earning per share* (Horne & Wachowicz, 2014 : 4) adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Return on Asset (ROA)

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (Hanafi

dan Halim, 2012 : 81). *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Variabel ROI / ROA adalah rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi *return* saham (Sartono dalam Eris Trinawan, 2019 : 56).

Nilai *return on asset* yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham (Brigham dalam Heryawan, 2013 : 24).

Rumusnya (Hanafi dan Halim, 2012 : 81) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return Saham

Return merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu (Harjito dan Martono, 2014 : 414). Investasi saham akan memberikan keuntungan dalam dua cara yaitu menjual saham hingga harganya menguat sering disebut sebagai *capital gain* dan menunggu *dividen* yaitu bagian laba perusahaan kepada pemegang saham.

Jenis *return* ada dua, yaitu *return realisasi* (*return* saham yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis) dan *return ekspektasi* (*return* saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang dan sifatnya belum terjadi).

Kasmir (2019 : 23) menyatakan bahwa :Sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan. Investor akan melihat prospek usaha sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham (*capital gain/loss*) kedepan.

Rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (perusahaan) (Kasmir, 2019:199). Apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan

yang baik, akan bisa mengangkat harga saham (Sutrisno, 2012:310). Rumus *return* saham (Hanafi & Halim, 2012 : 81) :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_t & P_{t-1} = Harga saham pada periode t dan periode sebelumnya (t-1)

D_t = Deviden

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Nazir (2013 : 56) menyatakan bahwa :Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Menurut Sugiyono (2017 : 8) menyatakan bahwa :Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan konsep diatas, metode survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti melalui laporan keuangan perusahaan sebagai sampel, kemudian data akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk diuji hipotesisnya, guna mendapatkan hasil apakah NPM, EPS dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dibuat PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009–2018. Dengan pengambil sampelnya yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017 : 85).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dipaparkan data-data penelitian yang menggambarkan karakteristik dari variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu NPM, EPS dan ROA. Maka dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Return Saham, NPM, EPS dan ROA

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (2009–2018)

Tahun	RS (%)	NPM (%)	EPS (%)	ROA (%)
2009	118,0	34,6	2,7	21,7
2010	17,4	31,6	2,9	19,4
2011	-25,2	31,3	2,8	19,8
2012	51,3	35,5	3,8	23,4
2013	1,9	29,8	3,7	20,5
2014	37,3	21,9	3,1	12,0
2015	-52,7	13,1	1,7	6,2
2016	1,0	10,5	1,3	4,5
2017	-34,0	5,0	0,6	2,3
2018	24,4	9,4	1,5	4,6

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PGN, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *return* saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009–2018 telah mengalami fluktuatif. *Return* saham paling kecil adalah -52,7% dan nilai tertinggi adalah 118%. Dalam 10 tahun terakhir perusahaan mengalami lima kali penurunan *return* saham dimana tiga tahunnya menunjukan hasil negatif. Itu terjadi pada tahun 2011, 2015 dan 2017, umumnya disebabkan pendapatan perusahaan yang menurun.

Rasio *net profit margin*, *earning per share* dan *return on asset* juga telah mengalami ketidakstabilan dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, selama lima tahun

berturut-turut perusahaan ini terus mengalami penurunan sampai rasio *net profit margin* dan *return on asset* menyentuh angka dibawah 5%, jauh sekali dari nilai standar industri yaitu sebesar 20% (NPM) dan 30% (ROA). Hal tersebut akibat dari kinerja perusahaan yang kurang produktif.

Analisis Verifikatif

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *net profit margin* (X_1), *earning per share* (X_2) dan *return on asset* (X_3) terhadap *return* saham (Y) pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Regresi	R	KD	Uji t		Uji F		Keputusan
				t _{hitung}	t _{tabel}	F _{hitung}	F _{tabel}	
NPM terhadap <i>Return</i> Saham	$Y = -0,367 + 2,278X_1$	0,545	29,8%	1,841	2,306	-	-	NPM berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham
EPS terhadap <i>Return</i> Saham	$Y = -0,357 + 20,672X_2$	0,453	20,5%	1,438	2,306	-	-	EPS berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham
ROA terhadap <i>Return</i> Saham	$Y = -0,273 + 3,063X_3$	0,524	27,5%	1,741	2,306	-	-	ROA berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham
NPM, EPS dan ROA terhadap <i>Return</i> Saham	$Y = (-0,517) + 8,479X_1 + (-6,423)X_2 + (-8,004)X_3$	0,572	32,8%	-	-	0,974	4,76	NPM, EPS dan ROA berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham

Sumber: Hasil penelitian, data diolah.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2018. Artinya apabila terdapat peningkatan pada *net profit margin* maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil

- penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmudah dan Suwitho (2016) yang membuktikan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2018. Artinya apabila terdapat peningkatan pada *earning per share* maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Seri Murni, dkk (2014) yang membuktikan bahwa *earning per share* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
 3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2018. Artinya apabila terdapat peningkatan pada *return on asset* maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmudah dan Suwitho (2016) yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.
 4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin*, *earning per share* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009–2018. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti Syahputri dan Leo Herlambang (2015) yang membuktikan bahwa *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh tetapi tidak signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Rasio NPM secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2018.
2. Rasio EPS secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2018.
3. Rasio ROA secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2018.

4. Rasio NPM, EPS dan ROA secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2009-2018.

Saran

1. Perusahaan diharapkan mengurangi HPP, dengan cara mencari *supplier* yang lebih murah tetapi dengan mutu yang sama atau bahkan lebih baik.
2. Selama EPS nilainya tidak negatif masih cukup baik. Jika ingin hasilnya lebih besar, bisa dengan cara mengefisienkan beban keuangan.
3. Sebaiknya perusahaan mengelola dan mengatur ulang kembali proses distribusi dan transmisi gas agar tidak membebani laba bersih.
4. Dalam meminimalisir faktor eksternal bisa dengan penyesuaian akan perubahan yang terjadi, juga harus lebih aktif dalam memberikan informasi kepada publik.

Daftar Pustaka

- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekosiana.
- Heryawan, Hery. 2013. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010)*. Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak Diterbitkan.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers PT Rajagrafindo Persada.
- Mahmudah, Umrotul dan Suwitho. 2016. *Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5 (1), 15 hlm. Tersedia: https://www.academia.edu/35476679/pengaruh_roa_firm_size_dan_npm_terhadap_return_saham_pada_perusahaan_semen. [20 Januari 2020].
- Murni, Seri. et. al. 2014. *Pengaruh Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Lq-45 di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol 3 (1), 12 hlm. Tersedia: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4415>. [20 Januari 2020].
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

- Putra, Ferdinan Eka dan Kindangen, Paulus. 2016. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)*. Jurnal EMBA. Vol 4 (4), 11 hlm. Tersedia: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13717>. [20 Januari 2020].
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syahputri, Rianti dan Herlambang, Leo. 2015. *Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Return Saham pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013*. JESTT Vol. 2 (4), 16 hlm. Tersedia: <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/575/378>. [20 Januari 2020].
- Trisnawan, Eris. 2019. *Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Smartfren Telecom Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 200-2017)*. Skripsi pada Program Studi Manajemen FE Unigal. Tidak Diterbitkan.